

## Meningkatkan Kapabilitas Finansial UMKM Melalui Rancangan dan Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sidayu

**Duta Bintang Fitriyah\***

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik, Indonesia

Email : [dutabintan@steikassi.ac.id](mailto:dutabintan@steikassi.ac.id)

**Kholid Albar**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik, Indonesia

Email : [kholid@steikassi.ac.id](mailto:kholid@steikassi.ac.id)

**Farhadi Arifiansyah**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik, Indonesia

Email : [farhadi@steikassi.ac.id](mailto:farhadi@steikassi.ac.id)

---

**Abstract :** *This service aims to evaluate efforts to improve the financial capability of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidayu District through interventions in drafting and good financial management. The service method used is training and mentoring for 1 month to 35 MSME players in the area. The results of the service showed that there was a significant increase in the ability of MSME financial bookkeeping, from 35% before the program to 78% after the program. In addition, the proportion of MSMEs that have a written financial plan also increased from 22% to 63%. Another interesting phenomenon is the increase in MSME access to formal capital sources, from 28% before the program to 54% after the program. These findings indicate that financial design and management interventions can improve the financial capability of MSMEs, which in turn promotes financial inclusion at the micro enterprise level.*

---

**Keywords:** *Improvement of Financial Capability; Financial Design and Management; MSMEs*

---

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 64 juta pelaku UMKM di Indonesia yang menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peran strategis UMKM ini didukung oleh kemampuannya dalam menciptakan

lapangan kerja, mendorong pemerataan ekonomi, dan menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai daerah (Munthe et al., 2023).

Namun, di sisi lain, UMKM di Indonesia juga masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah lemahnya kapabilitas manajemen keuangan. Sebuah survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% pelaku UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik dan teratur. Hal ini berdampak pada kemampuan UMKM untuk mengakses permodalan, mengelola arus kas, dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Albar, 2023).

Permasalahan ini juga terlihat pada UMKM di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, di mana sebagian besar pelaku usaha masih belum memiliki kemampuan menyusun anggaran dan mengelola keuangan secara profesional. Fenomena ini didukung oleh data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gresik, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% UMKM di Kecamatan Sidayu yang dapat mengakses kredit perbankan atau pinjaman lembaga keuangan (MAKMURI, n.d.).

Mayoritas UMKM di Kecamatan Sidayu masih mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal dari keluarga dan teman-teman. Kondisi ini tentu saja menjadi hambatan bagi UMKM di Kecamatan Sidayu untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya literasi keuangan, kurangnya pemahaman akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta minimnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan yang tersedia (Rolianah et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Café The Kaliwood Ideal Mart Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas finansial UMKM melalui intervensi yang berfokus pada rancangan dan pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan mengakses sumber pembiayaan yang lebih luas, sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Dalam artikel ini, akan dipaparkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, yang mencakup identifikasi permasalahan, implementasi program, dan evaluasi dampak yang dihasilkan. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung peningkatan kapabilitas finansial UMKM di Kecamatan Sidayu dan daerah-daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Urgensi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini semakin terasa mengingat kontribusi UMKM yang begitu besar bagi perekonomian Indonesia. Peningkatan kapabilitas finansial UMKM diharapkan dapat menjadi salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di wilayah Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik (Utami et al., 2023).

Beberapa studi terdahulu telah mengidentifikasi bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM adalah kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam mengelola arus kas, mengakses sumber pembiayaan, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Di sisi lain, studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan akses terhadap sumber pembiayaan. Permasalahan ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki oleh para pelaku UMKM (Yolanda et al., 2023).

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang di inisiasi oleh PT. Pegadaian, Tbk Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, menjadi sangat penting dan strategis untuk dilaksanakan. Intervensi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas finansial UMKM, sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan,

dan organisasi pendukung UMKM lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana akan menggunakan pendekatan yang komprehensif, meliputi identifikasi permasalahan, pemetaan potensi dan kendala UMKM, penyusunan program intervensi, serta evaluasi dampak yang dihasilkan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang tepat sasaran dan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi UMKM di Kecamatan Sidayu.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, asosiasi UMKM, dan akademisi, untuk memastikan koordinasi dan sinergi yang efektif dalam mendukung peningkatan kapabilitas finansial UMKM. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi dan strategi yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Sidayu (Pramono & Nainggolan, 2015).

Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan UMKM di Indonesia, khususnya di wilayah Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengabdian dan intervensi selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas finansial UMKM di daerah-daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

## **METODE**

Pendekatan artikel pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses peningkatan kapabilitas finansial UMKM melalui rancangan dan pengelolaan keuangan di Kecamatan Sidayu. Dimana lokasi dan subjek pengabdiannya dilakukan di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sedangkan untuk subjeknya adalah para pelaku UMKM binaan PT. Pegadaian yang ada di kecamatan sidayu yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat. Adapun

tahapan pelaksanaan pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan UMKM melalui wawancara dan observasi. Kemudian melakukan perancangan program pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan rencana keuangan dan tata kelola keuangan UMKM (Lubis & Tamrin, 2023). Setelah itu implementasi program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapabilitas finansial UMKM. Dan yang terakhir melakukan evaluasi dan refleksi program untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi area perbaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa tingkat kapabilitas finansial UMKM di Kecamatan Sidayu masih rendah. Mayoritas UMKM belum memiliki rancangan keuangan yang terstruktur dan pengelolaan keuangan yang sistematis. Hal ini tercermin dari minimnya pencatatan keuangan, ketidakjelasan pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta keterbatasan dalam menyusun proyeksi arus kas dan anggaran.

Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan UMKM di Kecamatan Sidayu dalam mengakses pembiayaan atau kredit dari lembaga keuangan formal hanya mencapai 35% dari total UMKM yang ada. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun proposal pengajuan kredit yang memenuhi persyaratan lembaga keuangan, seperti laporan keuangan, proyeksi arus kas, dan agunan yang memadai (Kendriatmoko, 2015).

Selain itu, fenomena yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Sidayu masih mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal dari keluarga dan teman-teman untuk membiayai usahanya. Ketergantungan pada sumber pendanaan yang terbatas ini menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengembangkan dan memperluas usahanya (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, ditemukan bahwa mereka memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep-konsep

keuangan dasar, seperti penganggaran, pengelolaan arus kas, dan analisis laporan keuangan. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat dan tidak mempertimbangkan aspek jangka Panjang (Albar, 2018).

Kondisi tersebut diperburuk dengan minimnya akses UMKM terhadap pelatihan dan pendampingan dalam bidang manajemen keuangan. Sebagian besar UMKM di Kecamatan Sidayu belum pernah mengikuti program-program peningkatan kapabilitas finansial yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait.

**Gambar 1.1** Proses Pemberian Materi Tentang Rancangan dan Pengelolaan Keuangan



**Gambar 1.2** Proses Syaring dan Tanya Jawab Seputar Materi Tentang Rancangan Pengelolaan Keuangan



### Gambar 1.3 Proses Foto Bersama Peserta Seminar Rancangan dan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM



Melalui program pengabdian masyarakat ini, dilakukan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapabilitas finansial UMKM di Kecamatan Sidayu. Pertama, tim pengabdian melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan UMKM terkait rancangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM serta observasi lapangan.

Selanjutnya, tim pengabdian merancang dan menyelenggarakan pelatihan dalam bidang manajemen keuangan UMKM. Topik-topik yang dibahas meliputi penyusunan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, analisis laporan keuangan, serta strategi pengajuan kredit dan akses pembiayaan. Materi pelatihan disusun dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kebutuhan spesifik dari UMKM di Kecamatan Sidayu (Maulana, 2018).

Dalam rangka memperkuat pemahaman dan kemampuan praktis UMKM, tim pengabdian juga memberikan pendampingan intensif selama dan setelah pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin ke lokasi UMKM, diskusi kelompok, serta bimbingan individual dalam menyusun rancangan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kapabilitas finansial UMKM di

Kecamatan Sidayu. Sebanyak 78% peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi keuangan, serta menganalisis laporan keuangan.

Selain itu, 67% UMKM yang mengikuti program pendampingan berhasil menyusun rencana keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis. Mereka juga mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan keuangan, serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Sebanyak 52% UMKM yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini berhasil mengajukan dan memperoleh kredit dari lembaga keuangan, seperti bank dan koperasi simpan pinjam. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan lembaga keuangan terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Sebagian UMKM masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan dan enggan untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya pendamping menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, tim pengabdian merekomendasikan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi UMKM dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik (Chyan & Carolus, 2024).

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapabilitas finansial UMKM di Kecamatan Sidayu. Upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan UMKM dalam rancangan serta pengelolaan keuangan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM di wilayah tersebut.



## KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapabilitas finansial UMKM di Kecamatan Sidayu melalui rancangan dan pengelolaan keuangan yang baik memberikan dampak positif yang signifikan. Data survei menunjukkan bahwa sebelum program ini dilaksanakan, hanya sekitar 35% UMKM di wilayah tersebut yang memiliki pembukuan keuangan yang teratur. Namun, setelah diberikan pelatihan dan pendampingan selama 1 bulan, angka ini meningkat menjadi 78%. Hal ini menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang tinggi dari pelaku UMKM akan pentingnya manajemen keuangan yang baik untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Selain peningkatan kemampuan pembukuan, program ini juga berhasil mendorong UMKM untuk menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data yang dihimpun, sebelum program ini dilaksanakan, hanya 22% UMKM yang memiliki rencana keuangan yang tertulis. Setelah mengikuti pelatihan dan bimbingan, angka ini meningkat menjadi 63%. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah membantu para pelaku UMKM untuk memiliki visi yang lebih jelas dalam mengelola keuangan usaha mereka, baik untuk membiayai operasional maupun untuk tujuan pengembangan usaha di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, K. (2018). Kontruksi Yuridis Hybrid Contract Dalam Pembiayaan Take Over KPR pada Perbankan Syariah. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/justeko.v2i1.1688>
- Albar, K. (2023). The existence of fintech as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District. *International Journal on Social Science, Economics ...*, 13(3). <http://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/view/404%0Ahttp://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/download/404/105>
- Chyan, P., & Carolus, R. Y. (2024). Pelatihan Peningkatan Pemanfaatan dan Literasi Teknologi Informasi dalam Mendukung Mitra UMKM Salon Kecantikan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 123–130.

- Dewi, A. R. C., Albar, K., Istifadhoh, N., Rolianah, W. S., & Widjaja, M. Y. A. (2022). Penyuluhan UMKM New Normal Time dengan Prioritas Ekonomi Digital Marketing Di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(10), 3479–3485.
- Kendriatmoko, A. G. (2015). *Kebijakan Pengembangan Umkm Di Kabupaten Gresik (Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Umkm Melalui Pola Kemitraan dengan PT Semen Indonesia di Kabupaten Gresik)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Lubis, L., & Tamrin, M. H. (2023). *Pengelolaan KEE Ujung Pangkah Melalui Kolaborasi Stakeholders*. Penerbit Litnus.
- MAKMURI, E. P. (n.d.). *PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT*.
- Maulana, A. (2018). Perilaku Konsumen dalam Memilih Pembiayaan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (Ksppps) Mitra Usaha Ideal (Mui) Jawa Timur Cabang Krembangan Surabaya. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Pramono, R., & Nainggolan, R. (2015). Model Sinergi Perguruan Tinggi dan Perusahaan Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kec. Mauk Tangerang. *Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 212.
- Rolianah, W. S., Albar, K., Putri, L. A., & ... (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menciptakan Desa Mandiri Dan Cek Kesehatan Gratis. *Martabe: Jurnal ...*, 4, 515–521. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/3368>
- Utami, N. P. C. P., Maharani, P. D., & Candra, K. D. P. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PAKET WISATA DI DTW JATILUWIH. *BINA CIPTA*, 2(2), 91–102.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada umkm di banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32.